

## **Implementasi Digital Asesmen Formatif untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman membaca Siswa**

**Iwan Iwan<sup>1</sup>, Maulina Maulina<sup>2</sup>, Titin Rahmiatin<sup>3</sup>, Yuliyannah Sain<sup>4</sup>, Andi Rachmawati Syarif<sup>5</sup>, Andi Hamzah Fansury<sup>6</sup>, Geminastiti Sakkir<sup>7</sup>, Irfan Ullah Stanikzai<sup>8</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> *Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia*

<sup>1</sup> *SMA Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia*

<sup>6</sup> *Universitas Bosowa, Sulawesi Selatan, Indonesia*

<sup>7</sup> *Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia*

<sup>8</sup> *Rokhan University, Afghanistan*

*Received : 8 Mei 2026, Revised : 15 Mei 2026, Published : 23 Mei 2026*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Maulina Maulina

**E-mail:** [maulina@umkendari.ac.id](mailto:maulina@umkendari.ac.id)

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman membaca (*reading*) siswa di SMA Al Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari melalui implementasi asesmen formatif digital dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Generasi digital saat ini memiliki kedekatan yang sangat tinggi dengan teknologi, namun pemanfaatan media digital untuk keperluan asesmen akademik yang bersifat interaktif dan sistematis masih belum optimal. Kegiatan ini dilaksanakan pada Februari 2026 dengan jumlah 27 siswa sebagai subjek utama. Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini meliputi penyuluhan interaktif mengenai konsep asesmen digital, pelatihan intensif penggunaan platform asesmen, praktik pengerjaan soal membaca berbasis digital secara langsung, serta evaluasi menyeluruh terhadap hasil pemahaman siswa. Media pembelajaran yang digunakan selama kegiatan mencakup presentasi visual, video edukasi, serta platform asesmen digital interaktif seperti Google Docs dan Canva. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, di mana partisipasi aktif siswa mencapai 92%, pemahaman terhadap materi teks bacaan sebesar 87%, dan keterampilan siswa dalam menggunakan perangkat digital untuk evaluasi meningkat hingga 85%. Temuan ini secara konsisten mengindikasikan bahwa implementasi asesmen formatif digital sangat efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, meningkatkan motivasi, serta memperkuat kemampuan literasi membaca siswa secara terukur dan sistematis.

**Kata kunci** - asesmen digital, asesmen formatif, pemahaman membaca, keterlibatan siswa, teknologi pembelajaran

### **Abstract**

This community service activity aims to improve students' engagement and reading comprehension at SMA Al Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari through the implementation of digital formative assessment using educational and participatory approaches. Today's digital generation has a strong familiarity with technology; however, the use of digital media for interactive and systematic academic assessment is still not optimal. This activity was conducted in February 2026 and involved 27 students as the main participants. The implementation method

*included interactive counseling on the concept of digital assessment, intensive training on the use of assessment platforms, direct practice in completing digital-based reading tasks, and a comprehensive evaluation of students' reading comprehension outcomes. The learning media used during the activity included visual presentations, educational videos, and interactive digital assessment platforms such as Google Docs and Canva. The evaluation results showed a significant improvement, with active student participation reaching 92%, reading comprehension achievement reaching 87%, and students' skills in using digital devices for assessment increasing to 85%. These findings consistently indicate that the implementation of digital formative assessment is highly effective in creating a more dynamic learning atmosphere, increasing students' motivation, and strengthening their reading literacy skills in a measurable and systematic way.*

**Keywords** - digital assessment, formative assessment, reading comprehension, student engagement, educational technology

**How To Cite** : Iwan, I., Maulina, M., Rahmiatin, T., Sain, Y., Syarif, A. R., Fansury, A. H., Sakkir, G., & Stanikzai, I. U. (2026). Implementasi Digital Asesmen Formatif untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman membaca Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(3), 926 - 935. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i3.4379>

**Copyright** ©2026 Iwan Iwan, Maulina Maulina, Titin Rahmiatin, Yuliyannah Sain, Andi Rachmawati Syarif, Andi Hamzah Fansury, Geminastiti Sakkir, Irfan Ullah Stanikzai

## PENDAHULUAN

Menurut UNESCO (2018), literasi digital merupakan kompetensi penting dalam pendidikan modern karena peserta didik tidak hanya dituntut mampu mengakses informasi, tetapi juga memahami, mengevaluasi, dan menggunakannya secara bertanggung jawab. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam proses pembelajaran, termasuk dalam sistem evaluasi hasil belajar siswa (Andriyani et al., 2022; Arnita et al., 2022; Maulina et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, pemanfaatan teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media pendukung, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pengalaman belajar yang lebih interaktif, terukur, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital (Mewoh et al., 2022; Junandar et al., 2026; Purnama et al., 2026). Sejalan dengan pandangan tersebut, OECD (2021) menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat memperluas akses pembelajaran dan memperkuat kualitas evaluasi. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam asesmen menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dan memperkuat efektivitas pembelajaran di kelas (Redecker, 2017; Sanhas et al., 2025).

Keterampilan membaca atau reading merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami informasi tertulis. Dalam pembelajaran bahasa, kemampuan membaca tidak sekadar memahami arti kata, tetapi juga mencakup kemampuan menemukan gagasan utama, mengidentifikasi informasi rinci, menarik kesimpulan, serta menafsirkan makna teks secara kritis. Anderson dan Anderson (2003) menjelaskan bahwa pemahaman teks sangat berkaitan dengan kemampuan pembaca menghubungkan struktur bahasa, konteks, dan tujuan komunikasi dalam sebuah bacaan. Dengan demikian, penguatan reading comprehension perlu dilakukan melalui strategi pembelajaran dan evaluasi yang mampu mendorong siswa berpikir aktif, reflektif, dan sistematis, karena membaca merupakan proses interaktif antara teks, pembaca, dan konteks sosial pembelajaran (Grabe, 2009).

Berdasarkan kondisi pembelajaran di sekolah mitra, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan bahasa Inggris, terutama ketika teks memiliki kosakata baru, struktur kalimat kompleks, atau informasi tersirat. Selain itu, proses evaluasi yang masih bersifat konvensional sering membuat siswa kurang termotivasi karena mereka hanya menerima nilai akhir tanpa umpan balik yang cepat dan jelas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan asesmen yang tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga membantu siswa memperbaiki proses belajarnya secara bertahap. Black dan Wiliam (1998) menyatakan bahwa asesmen formatif berperan penting

dalam meningkatkan pembelajaran karena menyediakan informasi berkelanjutan tentang perkembangan siswa. Umpan balik yang tepat juga dapat membantu siswa memahami kekuatan, kelemahan, dan langkah perbaikan yang perlu dilakukan dalam proses belajar (Hattie & Timperley, 2007).

Redecker (2017) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital dalam asesmen dapat memperluas ruang evaluasi melalui penyediaan umpan balik cepat, variasi bentuk soal, pencatatan hasil secara otomatis, dan peningkatan partisipasi siswa. Digital formative assessment memungkinkan guru menyajikan soal reading secara lebih menarik melalui kuis interaktif, latihan berbasis platform, kolaborasi digital, serta refleksi hasil belajar yang dapat dipantau secara langsung. Penggunaan media seperti Google Docs, Canva, maupun platform asesmen interaktif lainnya dapat membantu siswa mengerjakan tugas membaca dengan lebih fleksibel dan menyenangkan. Dalam pembelajaran berbasis teknologi, Maulina et al. (2023) menegaskan bahwa motivasi dan kepercayaan diri siswa dapat meningkat apabila kegiatan dirancang secara partisipatif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, asesmen formatif digital dapat menjadi strategi evaluasi yang relevan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna (Rahmawati, 2021).

Dengan memperhatikan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan pada implementasi digital asesmen formatif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman reading siswa di SMA Al Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari. Program ini tidak hanya bertujuan memperkenalkan penggunaan platform digital dalam evaluasi pembelajaran, tetapi juga membangun pengalaman belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan reflektif. Dalam konteks pembelajaran membaca, Hyland (2003) menekankan bahwa keterlibatan siswa dalam memahami teks perlu didukung oleh aktivitas yang bermakna dan responsif terhadap kebutuhan belajar mereka. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi solusi praktis bagi guru dan siswa dalam mengembangkan asesmen reading yang lebih inovatif, efektif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan digital masa kini. Implementasi asesmen formatif digital juga menjadi langkah strategis untuk menghubungkan kebutuhan literasi siswa dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran secara terarah (UNESCO, 2018; OECD, 2021).

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif. Pendekatan edukatif digunakan untuk memberikan pemahaman kepada 27 siswa mengenai pentingnya asesmen formatif digital dalam pembelajaran reading, sedangkan pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam praktik penggunaan platform digital. Pendekatan aplikatif diterapkan agar siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkan langsung penggunaan media digital untuk mengerjakan, merefleksikan, dan mengevaluasi pemahaman bacaan.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Al Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, pada Februari 2026. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris yang bermitra dengan sekolah tersebut dalam mengembangkan bentuk evaluasi pembelajaran yang lebih inovatif, khususnya pada keterampilan membaca bahasa Inggris. Sasaran kegiatan adalah 27 siswa yang mengikuti pembelajaran reading, dengan fokus pada peningkatan keterlibatan belajar, pemahaman isi teks, serta keterampilan menggunakan perangkat digital untuk evaluasi pembelajaran selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### **Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

#### **1. Tahap persiapan**

Pada tahap awal, tim pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Kendari melakukan koordinasi dengan pihak SMA Al Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari untuk menentukan jadwal, kebutuhan teknis, jumlah peserta, serta kesiapan sarana pendukung. Tim juga menyusun materi

sosialisasi tentang digital formative assessment, menyiapkan teks bacaan bahasa Inggris, merancang soal pemahaman membaca, membuat rubrik penilaian, dan menyiapkan instrumen angket respons siswa. Selain itu, tim memastikan ketersediaan perangkat seperti laptop, LCD proyektor, smartphone, dan jaringan internet agar kegiatan dapat berjalan secara efektif.

## 2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan inti diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep asesmen formatif digital, manfaat umpan balik cepat, serta relevansi teknologi dalam pembelajaran reading. Terdiri atas 31 siswa diberikan penjelasan tentang cara mengakses platform yang digunakan, cara membaca instruksi soal, cara mengerjakan tugas reading secara digital, dan cara melihat hasil atau umpan balik dari aktivitas asesmen. Pada tahap ini, tim pelaksana berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa, memberikan contoh penggunaan media, serta membantu mengatasi kendala teknis selama kegiatan berlangsung.

Setelah memperoleh penjelasan, siswa diarahkan untuk mengerjakan latihan membaca berbasis digital secara individu dan kelompok. Teks bacaan yang digunakan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan dilengkapi dengan pertanyaan yang mengukur pemahaman gagasan utama, informasi rinci, kosakata, inferensi, serta makna tersirat. Melalui praktik ini, siswa tidak hanya menjawab soal, tetapi juga belajar memahami kesalahan, membandingkan jawaban, berdiskusi dengan teman, dan memperbaiki pemahaman berdasarkan umpan balik yang diberikan.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan implementasi digital asesmen formatif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman reading siswa. Data evaluasi dikumpulkan melalui observasi keaktifan siswa selama kegiatan, hasil skor pemahaman membaca pada platform digital, serta angket respons siswa terhadap penggunaan media digital. Hasil evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan partisipasi, pemahaman bacaan, keterampilan digital, dan tanggapan siswa terhadap kegiatan pengabdian.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi lembar observasi partisipasi siswa, soal reading comprehension berbasis digital, rubrik penilaian pemahaman membaca, serta angket respons siswa. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keaktifan siswa selama mengikuti penyuluhan, pelatihan, dan praktik asesmen. Soal reading digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap teks, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kemudahan penggunaan platform, daya tarik media, manfaat umpan balik, dan motivasi belajar setelah mengikuti kegiatan.

Media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi laptop, LCD proyektor, jaringan internet, smartphone siswa, bahan presentasi visual, video edukasi, teks bacaan bahasa Inggris, serta platform digital interaktif seperti Google Docs dan Canva. Pemanfaatan alat dan media tersebut bertujuan untuk menciptakan proses asesmen yang lebih menarik, fleksibel, terukur, dan sesuai dengan karakteristik siswa generasi digital. Dengan dukungan media digital, guru dan siswa dapat memperoleh gambaran perkembangan pembelajaran secara lebih cepat dan sistematis.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara terstruktur sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah dirancang sebelumnya. Kegiatan disusun untuk memperjelas alur pelaksanaan pengabdian, pembagian tugas tim, serta keterlibatan Tim Pengabdian dalam kegiatan di SMA Al Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari dimana pelaksanaan kegiatan berlangsung lebih terarah, kolaboratif, dan mudah dievaluasi. Adapun rincian kegiatan disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.**  
*Rundown Kegiatan Pengabdian*

No.	Waktu (WITA)	Kegiatan	Penanggung Jawab	Uraian Singkat
1.	08.00-08.15	Registrasi dan kesiapan perangkat	Iwan; Andi Hamzah Fansury	Absensi peserta, pengecekan ruang, LCD, internet, smartphone, dan akses platform digital.
2.	08.15-08.30	Pembukaan dan orientasi kegiatan	Iwan	Menjelaskan tujuan, manfaat, alur kegiatan, serta memperkenalkan tim pelaksana.
3.	08.30-09.00	Materi digital formative assessment	Maulina, Irfan Ullah Stanikzai	Mengenalkan konsep asesmen formatif digital dan manfaat umpan balik cepat.
4.	09.00-09.30	Penguatan reading comprehension	Titin Rahmiatin	Mengarahkan strategi memahami gagasan utama, detail, kosakata, inferensi, dan makna tersirat.
5.	09.30-10.00	Pelatihan platform asesmen digital	Yuliyannah Sain; Andi Rachmawati Syarif	Memandu penggunaan Google Docs, Canva, dan prosedur pengerjaan asesmen digital.
6.	10.00-10.45	Praktik digital asesmen reading	Seluruh Tim Pengabdi	Siswa mengerjakan soal individu dan kelompok dengan pendampingan tim.
7.	10.45-11.15	Diskusi hasil dan umpan balik	Geminastiti Sakkir; Titin Rahmiatin	Membahas jawaban, kesalahan umum, dan refleksi pemahaman siswa.
8.	11.15-11.30	Evaluasi dan penutup	Iwan; Maulina	Mengisi angket respons, merekap hasil, menyimpulkan kegiatan, dan menutup pengabdian.

*Rundown* tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada praktik langsung, pendampingan teknis, pemberian umpan balik, serta evaluasi respons siswa. Dengan pembagian peran yang jelas, setiap penulis berkontribusi dalam mendukung keberhasilan implementasi digital asesmen formatif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman reading siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berjalan lancar dengan antusiasme tinggi dari 27 siswa. Siswa mulai memanfaatkan aplikasi digital untuk mengukur kemampuan membaca mereka secara lebih terstruktur dan menarik. Gambar 1 yang memperlihatkan daya rangsang pembelajaran yang antusias dan fokus dalam pemanfaatan aplikasi digital.



**Gambar 1.**  
Implementasi Digital Asesmen Formatif

Berdasarkan gambar tersebut, implementasi digital asesmen formatif tampak dilakukan melalui pemanfaatan media digital di kelas, yaitu layar presentasi dan perangkat laptop sebagai sarana pembelajaran reading. Tim pengabdian menampilkan materi berbahasa Inggris secara visual sehingga siswa dapat memperhatikan isi bacaan, kosakata, dan konteks materi dengan lebih menarik. Penggunaan media digital ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, karena siswa tidak hanya menerima materi secara lisan, tetapi juga melihat tampilan visual yang mendukung pemahaman mereka terhadap teks bacaan.

Dalam kegiatan tersebut, asesmen formatif dapat diterapkan dengan memberikan pertanyaan singkat, kuis digital, diskusi cepat, atau tugas membaca yang langsung memperoleh umpan balik dari guru. Melalui proses ini, keterlibatan siswa meningkat karena mereka terdorong untuk memperhatikan materi, menjawab pertanyaan, dan merefleksikan pemahaman reading secara bertahap. Selain itu, guru dapat mengetahui bagian bacaan yang sudah dipahami siswa dan bagian yang masih memerlukan penjelasan ulang, sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah, aktif, dan membantu meningkatkan kemampuan memahami teks bahasa Inggris.

Gambar 2 menunjukkan kegiatan pembelajaran reading yang memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk mendukung proses asesmen formatif di kelas. Dalam konteks ini, guru dapat menampilkan teks bacaan, pertanyaan pemahaman, atau aktivitas membaca melalui perangkat digital sehingga siswa lebih mudah mengikuti alur pembelajaran. Implementasi digital asesmen formatif tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil akhir, tetapi juga memantau proses pemahaman siswa selama membaca. Dengan demikian, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami isi bacaan secara komprehensif, mulai dari menemukan informasi utama, memahami detail penting, hingga menangkap makna tersirat dalam teks.



**Gambar 2.**  
Kegiatan Membaca

Pada kegiatan membaca komprehensif, digital asesmen formatif dapat diterapkan melalui kuis singkat, pertanyaan reflektif, latihan menentukan ide pokok, identifikasi informasi rinci, serta tugas menyimpulkan isi bacaan. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses membaca karena mereka tidak hanya membaca teks secara pasif, tetapi juga diminta memberikan respons terhadap isi bacaan. Melalui bantuan media digital, siswa dapat memperoleh umpan balik secara lebih cepat, baik dari guru maupun dari hasil aktivitas digital yang digunakan (Cahyanto & Sutrisno, 2024; Çetin Köroğlu, 2021; Taufiqulloh et al., 2023). Umpan balik ini membantu siswa menyadari bagian mana yang sudah dipahami dan bagian mana yang masih perlu diperbaiki.

Selain meningkatkan keterlibatan siswa, implementasi digital asesmen formatif juga membantu memperkuat pemahaman reading secara bertahap dan terarah. Siswa dapat belajar memahami teks secara lebih mendalam melalui proses membaca, menjawab, merefleksikan, dan memperbaiki pemahamannya. Guru juga memperoleh informasi penting untuk menyesuaikan strategi pembelajaran, misalnya dengan menjelaskan kembali kosakata sulit, membimbing siswa menemukan gagasan utama, atau memberikan latihan tambahan pada aspek pemahaman inferensial. Dengan demikian, penggunaan digital asesmen formatif dalam pembelajaran reading menjadi strategi yang efektif untuk membangun keterlibatan aktif sekaligus meningkatkan kemampuan membaca komprehensif siswa. Berikut dari kegiatan pengabdian tersebut maka dapat terlihat hasil kegiatan belajar siswa mealalui Tabel 2.

**Tabel 2.**  
Hasil Evaluasi Kegiatan

Aspek Evaluasi	Indikator Kegiatan	Hasil Observasi / Respons
Partisipasi Siswa	Keaktifan mengikuti asesmen	92% siswa aktif berpartisipasi
Pemahaman Membaca	Skor pemahaman teks bacaan	87% menunjukkan pemahaman baik
Keterampilan Digital	Penggunaan platform asesmen	85% siswa mampu mengoperasikan
Respons Media	Antusiasme terhadap asesmen	95% memberikan respons positif

Redecker (2017) menegaskan bahwa teknologi digital dalam asesmen dapat memperluas ruang evaluasi melalui umpan balik cepat, variasi bentuk soal, serta pencatatan hasil belajar secara lebih sistematis. Kutipan ini dapat diinterpretasikan bahwa digital asesmen formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang membantu siswa mengetahui perkembangan pemahamannya secara langsung. Hasil kegiatan di SMA Al Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari memperlihatkan bahwa penggunaan platform digital membuat proses reading lebih aktif, terarah, dan mudah dipantau oleh tim pengabdian. Siswa tidak hanya mengerjakan soal, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang mendorong mereka untuk membaca, menjawab, mengevaluasi, dan merefleksikan hasilnya. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan bahwa literasi digital perlu dikembangkan agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dalam konteks akademik (UNESCO, 2018). Interpretasinya, keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi jembatan antara kebutuhan literasi membaca dan tuntutan pembelajaran digital masa kini.

Tingkat partisipasi siswa yang mencapai 92% menunjukkan bahwa penggunaan asesmen digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Keaktifan siswa tampak pada saat mengikuti penjelasan materi, mengakses platform digital, mengerjakan latihan reading, serta berdiskusi mengenai hasil jawaban. Dalam pembelajaran berbasis teknologi, Maulina et al. (2023) menyatakan bahwa motivasi dan kepercayaan diri siswa dapat meningkat apabila kegiatan dirancang secara partisipatif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Interpretasi dari kutipan tersebut adalah bahwa keterlibatan siswa tidak muncul secara otomatis karena penggunaan teknologi,

tetapi karena teknologi dipadukan dengan pendampingan, instruksi yang jelas, dan aktivitas yang memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi. Hal ini juga memperkuat prinsip asesmen formatif yang menempatkan proses belajar sebagai bagian penting dari evaluasi, bukan sekadar pemberian nilai akhir (Black & Wiliam, 1998; Maulina et al., 2023; Khasawneh & Belton, 2025). Dengan demikian, partisipasi tinggi siswa menjadi indikator bahwa pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif yang digunakan dalam kegiatan ini berjalan efektif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa implementasi digital asesmen formatif di SMA Al Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari berjalan efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman membaca siswa. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif karena siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat langsung dalam mengerjakan asesmen, memperoleh umpan balik, dan merefleksikan hasil belajarnya melalui media digital.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dengan jumlah 27 siswa, partisipasi siswa mencapai 92%, pemahaman membaca sebesar 87%, keterampilan digital sebesar 85%, dan respons positif terhadap media mencapai 95%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan platform digital seperti Google Docs, Canva, dan media interaktif lainnya mampu mendorong siswa lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi dalam memahami teks bacaan bahasa Inggris. Dengan demikian, asesmen formatif digital dapat menjadi alternatif evaluasi pembelajaran yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik, terukur, dan sesuai dengan karakteristik siswa generasi digital.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi digital formative assessment sangat dipengaruhi oleh kesiapan perangkat, pendampingan tim, keterlibatan guru, dan kesesuaian materi dengan kemampuan siswa. Pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif yang digunakan dalam kegiatan mampu membantu siswa memahami konsep asesmen digital sekaligus mempraktikkannya secara langsung dalam pembelajaran reading. Selain meningkatkan kemampuan membaca, kegiatan ini turut memperkuat literasi digital siswa secara bertahap.

Sebagai tindak lanjut, guru disarankan untuk terus mengembangkan asesmen formatif digital secara berkelanjutan dengan variasi teks, bentuk soal, dan model umpan balik yang lebih beragam. Sekolah juga perlu mendukung ketersediaan jaringan internet, perangkat pembelajaran, serta pelatihan guru agar pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran dapat berjalan optimal. Program pengabdian serupa dapat dikembangkan pada keterampilan bahasa lainnya, seperti listening, speaking, dan writing, sehingga inovasi pembelajaran digital dapat memberikan dampak yang lebih luas bagi peningkatan kualitas pendidikan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari yang telah memberikan dukungan akademik dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMA Al Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari, khususnya kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa yang telah memberikan kesempatan, kerja sama, serta partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Apresiasi yang tinggi diberikan kepada seluruh anggota tim pengabdian atas kontribusi, pendampingan, dan komitmen dalam mengimplementasikan digital asesmen formatif sebagai upaya meningkatkan keterlibatan dan pemahaman reading siswa. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi pengembangan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih inovatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan digital.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alazemi, A. F. T. (2024). Formative assessment in artificial integrated instruction: Delving into the

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- effects on reading comprehension progress, online academic enjoyment, personal best goals, and academic mindfulness. *Language Testing in Asia*, 14(1), Article 44. <https://doi.org/10.1186/s40468-024-00319-8>
- Alharbi, A. S., Alhebshi, A. A., & Meccawy, Z. (2021). EFL students' and teachers' perceptions of Google Forms as a digital formative assessment tool in Saudi secondary schools. *Arab World English Journal (AWEJ) Special Issue on CALL*, 7, 140–154. <https://doi.org/10.24093/awej/call7.10>
- Amini, D. A., Gumelar, W. S., & Ruswandi, R. (2025). Students' perceptions of Quizizz as a formative assessment tool for reading comprehension in EFL learning. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 13(2). <https://doi.org/10.24256/ideas.v13i2.6412>
- Andriyani, A. S., Maulina, M., Amin, S., Nasrullah, R., Asdar, A., & Hamsiah, A. (2022). Students' perception in learning English through blended learning. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(1), 50–68.
- Arnita, A., Maulina, M., & Rusli, T. I. (2025). EFL students' perception of DeepL translation tool utilization in translating scientific published research articles. *International Journal of Research in Education*, 5(2), 291–305.
- Asmarani, D. A., & Anwar, R. (2025). The use of Quizizz as a digital-based formative assessment tool in English language teaching. *Research on English Language Education*, 7(2), 40–52. <https://doi.org/10.57094/relation.v7i2.2940>
- Cahyanto, I., & Sutrisno, A. (2024). Assisting teachers using AI auto-generate as a formative assessment tool on EFL students' reading comprehension in the digital era. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 3(11), 4445–4458. <https://doi.org/10.55927/fjas.v3i11.11845>
- Çetin Koroğlu, Z. (2021). Using digital formative assessment to evaluate EFL learners' English speaking skills. *GIST – Education and Learning Research Journal*, 22, 103–123. <https://doi.org/10.26817/16925777.1001>
- Junandar, A., Hermansyah, S., Maulina, M., Amin, S., & Syarif, A. R. (2026). The impact of mobile learning applications on students' motivation in learning English in MTS Neg. 3 Konawe Selatan. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(1), 757–767.
- Khasawneh, M. A. S., & Belton, B. (2025). Disclosing the effects of automated feedback on reading comprehension, reading motivation, reading engagement, and reading anxiety through personalized technology-enhanced learning. *Computers in Human Behavior Reports*, 20, Article 100817. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2025.100817>
- Lailiyah, L., Ratminingsih, N. M., Utami, I. G. A. L. P., Artini, L. P., Padmadewi, N. N., & Marsakawati, N. P. E. (2022). Peer assessment-based digital literacy, EFL students' reading competency, and engagement. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(4), 678–687. <https://doi.org/10.23887/jere.v6i4.53012>
- Luthfiyyah, R., Aisyah, A., & Sulisty, G. H. (2021). Technology-enhanced formative assessment in higher education: A voice from Indonesian EFL teachers. *EduLite: Journal of English Education, Literature, and Culture*, 6(1), 42–54. <https://doi.org/10.30659/e.6.1.42-54>
- Maulina, M., Hastianah, H., & Herianah, H. (2023). Undergraduate students' perception of the use of WhatsApp-based speaking instructional materials. *Indonesian TESOL Journal*, 5(1), 58–75. <https://doi.org/10.24256/itj.v5i1.2584>
- Mewoh, G., Fansury, A. H., Maulina, M., & Ramli, R. (2022). Smartphone roles in triggering students' reading skill. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 4(2), 223–231.
- Nuraini, F. I., Sodiq, J., & Prastikawati, E. F. (2025). Edmodo as technology-based formative assessment: How it enhances reading comprehension. *International Journal of Research in Education*, 5(1), 81–92. <https://doi.org/10.26877/ijre.v5i1.1368>
- Purnama, S., Hermansyah, S., Maulina, M., & Arif, N. A. (2026). Developing technology-based learning media to improve students' listening skills in rural area. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(1), 789–799.

- OECD. (2021). OECD digital education outlook 2021: Pushing the frontiers with artificial intelligence, blockchain and robots. *OECD Publishing*. <https://doi.org/10.1787/589b283f-en>
- Rahmawati, D. (2021). Efektivitas Google Form dalam penilaian formatif siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(4), 234–247. <https://doi.org/10.31949/jip.v7i4.2156>
- Riyani, N. (2025). The effectiveness of AI-assisted reading tools on EFL students' reading comprehension and engagement. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 13(2). <https://doi.org/10.24256/ideas.v13i2.8715>
- Sanhas, T., Maulina, M., Rahim, T. R., & Flores, R. B. (2025). The emoji speaks of visual reflection of English language learning in kindergarten: A systematic literature review. *Journal of English Language and Education*, 10(5), 491–502.
- Susanti, A., & Putri, D. N. (2022). Edmodo as online assessment tool: To improve EFL students' reading comprehension. *Satya Widya*, 38(1), 12–24. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2022.v38.i1.p12-24>
- Susyila, D., & Jaya, S. (2023). Digital assessment in English language teaching (ELT): A systematic literature review. *Edu-Ling: Journal of English Education and Linguistics*, 7(1), 135–156. <https://doi.org/10.32663/edu-ling.v7i1.4246>
- Taufiqulloh, T., Nindya, M. A., & Rosdiana, I. (2023). Technology-enhanced formative assessment: Unraveling Indonesian EFL learners' voices. *English Review: Journal of English Education*, 11(3), 981–990. <https://doi.org/10.25134/erjee.v11i3.9076>
- Widiastuti, I. A. M. S. (2021). Assessment and feedback practices in the EFL classroom. *REID (Research and Evaluation in Education)*, 7(1), 13–22.